



Pelatihan Pembelajaran Tematik Terpadu dan Penilaian Autentik Kompetensi Abad 21 Bagi Guru SDN Srengseng Sawah 12 Pagi

Nur Wahyuni¹, Mimin Ninawati², Sri Lestari Handayani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

ABSTRACT

Integrated Thematic Learning is an approach in learning that intentionally links several aspects both within intra subjects and between subjects. With this integration, students will gain full knowledge and skills so that learning becomes meaningful for students. The meaning of Integrated Thematic learning is a learning approach that involves several subjects to provide meaningful experiences to students. Identification of partner problems, namely: (1) Teachers lack knowledge in implementing variations of learning approaches and learning models, (2) Lack of teacher understanding related to integrated thematic approaches, and (3) Lack of teacher understanding related to authentic assessment based 21st Century competence. The training activities were carried out in four sessions. Some of the material activities held at this training include: (a) Understanding and Reinforcement of Pedagogical Competence and Teacher Professionalism, (b) Understanding Integrated Thematic Learning, (c) Understanding of Evaluation of Learning Implementation Plans and Learning Assessment, and (d) Understanding of the Authentic Assessment of 21st Century Competence. Participants in this activity were attended by 16 teachers at SDN Srengseng Sawah 12 Pagi. Through the training that has been done, the teachers of Srengseng Sawah 12 Pagi Elementary School can better understand and be motivated to carry out integrated thematic approaches and authentic assessments correctly in the School.

Keywords: Thematic Learning, Integrated Learning, Authentic Assesment, 21st Century Skill, Elementary School.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.01.2020	01.12.2019	01.01.2020	01.01.2020

Suggested citation:

Wahyuni, N., Ninawati, M., & Handayani, S. L. (2021). Pelatihan Pembelajaran Tematik Terpadu dan Penilaian Autentik Kompetensi Abad 21 Bagi Guru SDN Srengseng Sawah 12 Pagi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 1-7. DOI: 10.30653/002.201942.000

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/000>

³ Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA; Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta; Email: srilestarih@uhamka.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tematik Terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan lebih dari satu mata pelajaran melalui suatu tema. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga karena pada pembelajaran tematik terpadu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat secara langsung mengaitkan dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu meliputi (1) berbagai bidang ilmu yang terintegrasi satu sama lain; (2) Pengikat pembelajaran tematik melalui sebuah tema tertentu; (3) Kompetensi peserta didik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dibuat terintegrasi; (4) Menggunakan filsafat konstruktivisme sebagai dasarnya; (5) meniadakan batas-batas antar mata pelajaran; (6) belajar dapat bersumber dari masyarakat; (7) tetap menampilkan ciri khas dari mata pelajaran yang dipelajari; (8) pembelajaran bermakna bagi peserta didik menjadi poin utama; (9) menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari; dan (10) belajar dengan cara praktek (*learning by doing*) (AM et al., 2017; Hidayah, 2015; Mawardi et al., 2019; Syaifuddin, 2017). Pembelajaran Tematik Terpadu cocok untuk dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran di sekolah dasar selain pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 yang berbasiskan tema dalam mengajarkan materi pembelajaran mempermudah pembelajaran tematik terpadu untuk bisa diaplikasikan dalam pembelajaran. Berdasarkan informasi dari sekolah, pembelajaran tematik terpadu masih belum diterapkan di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi secara maksimal. Hal ini ditemukan karena guru-guru masih belum paham dan kurang pengetahuan tentang pembelajaran tematik terpadu. Selain masalah implementasi pembelajaran tematik terpadu yang belum dipahami, guru-guru juga mengalami kesulitan tentang implementasi penilaian autentik kompetensi Abad 21. Kurikulum 2013 menghendaki setiap peserta didik memiliki kompetensi Abad 21 sehingga dimulai dari rancangan pembelajaran hingga penilaian pun harus bisa mendukung terciptanya kompetensi Abad 21 tersebut. Salah satu bentuk penilaian yang dapat digunakan adalah penilaian Autentik. Penilaian autentik ini pun bisa mendukung penerapan pembelajaran tematik terpadu.

Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, penilaian yang terkait dengan mengukur keterampilan peserta didik untuk berjangka panjang seperti terkait kesuksesan saat kerja. Kedua, penilaian autentik berfokus pada tugas yang melibatkan kinerja lebih kompleks dan skala luas. Ketiga, penilaian dengan melakukan analisis proses yang dilakukan selama pembelajaran melalui respon peserta didik dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bagi guru, penilaian autentik akan menjadi penilaian yang bermakna jika guru tersebut dapat menentukan cara-cara terbaik sehingga peserta didik dapat mencapai hasil akhir maksimal dalam waktu yang berbeda-beda. Peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan kreatif dalam membangun keterampilan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui tugas-tugas yang diberikan. Adanya keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan baik akan bermanfaat bagi perkembangan pribadi peserta didik tersebut. Pembelajaran dan penilaian menjadi dua hal penting yang terkait satu sama lain dalam penerapan penilaian autentik. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata. Pentingnya penilaian autentik karena penilaian autentik merupakan salah satu

penilaian yang menerapkan berbagai macam cara dan kriteria yang menyeluruh atau holistik mencakup kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka pihak sekolah dan tim pengusul kegiatan pengabdian ini merencanakan kegiatan Pelatihan Pembelajaran Tematik Terpadu Dan Penilaian Autentik Kompetensi Abad 21 Bagi Guru-Guru SDN Srengseng Sawah 12 Pagi. Identifikasi permasalahan mitra, yaitu: (1) Guru kurang pengetahuan dalam melakukan penerapan variasi-variasi pendekatan pembelajaran maupun model-model pembelajaran, (2) Kurangnya pemahaman guru terkait pendekatan tematik terpadu, dan (3) Kurangnya pemahaman guru terkait penilaian autentik yang berbasis kompetensi Abad 21. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan diadakannya pelatihan pembelajaran tematik termadu dan penilaian autentik kompetensi Abad 21 Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebanyak empat sesi. Beberapa kegiatan yang diadakan pada pelatihan ini meliputi: (1) Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru, (2) Pembelajaran Tematik Terpadu, (3) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, dan (4) Penilaian Autentik Kompetensi Abad 21.

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan kepada guru-guru SDN Srengseng 12 Pagi terkait pembelajaran berbasis tematik terpadu dan penilaian autentik kompetensi Abad 21. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama enam bulan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Peserta kegiatan ini adalah bapak/ibu guru SDN Srengseng Sawah 12 Pagi sebanyak 16 orang. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan , identifikasi masalah dan kebutuhan guru-guru SDN Srengseng Sawah 12 Pagi. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya, melakukan analisis masalah untuk mendapatkan solusi yang tepat. Pada tahap pelaksanaan diberikan pelatihan berupa paparan materi oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat. Terdapat 16 peserta yaitu bapak/ibu guru SDN Srengseng Sawah 12 Pagi. Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh masukan dan arahan dari pihak sekolah terkait kegiatan pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berjudul “Pelatihan Pembelajaran Tematik Terpadu Dan Penilaian Autentik Kompetensi Abad 21 Bagi Guru-Guru SDN Srengseng Sawah 12 Pagi” telah dilaksanakan pada 6 – 7 Maret 2020 di Srengseng Sawah 12 Pagi Jakarta. Materi kegiatan yang diberikan meliputi a) Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru, (b) Pembelajaran Tematik Terpadu, (c) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, dan (d) Penilaian Autentik Kompetensi Abad 21.

Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan SDN Srengseng Sawah 12 Pagi Jakarta. SDN Srengseng Sawah 12 Pagi bertindak sebagai penyelenggara kegiatan. SDN Srengseng Sawah 12 Pagi sebagai mitra memiliki kontribusi dalam kegiatan ini berupa (a) menentukan waktu dan tempat diselenggarakannya kegiatan pelatihan, (b) melakukan kegiatan surat-menyurat yang dibutuhkan agar kegiatan terselenggara dan diketahui oleh pihak-pihak terkait, (c) menentukan jumlah dan calon peserta, dan (d) bertindak sebagai koordinator selama kegiatan berlangsung. Tim pelatihan ini meliputi 3 dosen, 1 mahapeserta didik, dan 1 alumni. Tim dosen meliputi Dra. Nur Wahyuni, M.Si, Mimin Ninawati, SE, M.Pd, dan Sri Lestari Handayani, M.Pd.

Kegiatan pelatihan berlangsung sangat baik, dan didukung sepenuhnya oleh semua guru, hal tersebut sangat terlihat dari antusiasme bapak/ibu guru pada saat pemaparan materi diberikan. Guru-guru di lingkungan SDN Srengseng Sawah 12 Pagi terlihat memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya guna mengabdikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik mereka masing-masing.

Pihak sekolah melalui Kepala Sekolah SDN Srengseng Sawah 12 Pagi merasa perlu untuk menyalurkan motivasi dan semangat mereka, agar guru-guru tersebut tetap aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran dan selalu up to date terhadap informasi atau masalah yang terjadi di sekitarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru-guru perlu mengikuti diklat dan pelatihan atau pelatihan untuk menambah wawasan dan pengalaman.

Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh Kepala Sekolah SDN Srengseng Sawah 12 Pagi kemudian kegiatan baca doa sebelum kegiatan dimulai. Foto rangkaian pembukaan sebelum kegiatan pelatihan dimulai dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pembukaan

Pelatihan yang berlangsung di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi berjalan sangat lancar dan menyenangkan serta diikuti dengan bersungguh-sungguh oleh para guru-guru. Pemberian materi tentang Kompetensi Pedagogik dan profesionalisme Guru dimaksudkan sebagai penguatan kembali bagi guru-guru di lingkungan SDN Srengseng Sawah 12 Pagi kemudian materi pembelajaran tematik terpadu. Selanjutnya diberikan penguatan dalam melakukan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran

serta penilaian pelaksanaan pembelajaran. Sesi terakhir membahas terkait penilaian autentik kompetensi abad 21. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar harus sesuai dengan konsep pendekatan terpadu. Pembelajaran tematik dengan pendekatan terpadu menerapkan proses pembelajaran yang berbasis suatu tema dan dibahas dari berbagai bidang ilmu pengetahuan (Hidayah, 2015; Mulyadin, 2016; Ananda & Abdillah, 2018; Ekowati et al., 2018; Jualianti & Mawardi, 2018; Muhsinin et al., 2019). Hal ini dapat membantu peserta didik diajarkan untuk memahami sesuatu dari berbagai sudut pandang. Untuk menciptakan hal tersebut maka guru harus dibekali dengan pemahaman pembelajaran tematik terpadu dengan baik. Kemampuan guru dalam menilai baik untuk RPP maupun pelaksanaan pembelajaran juga menjadi perhatian penting dalam pelatihan ini agar guru dapat menilai secara mandiri RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan olehnya atau teman sejawatnya. Materi tentang penilaian kompetensi abad 21 diberikan untuk memberikan penguatan kepada guru dalam menilai pembelajaran berbasis kompetensi abad 21 yang diterapkan di sekolah tersebut. Seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran berbasis kompetensi abad 21 dapat membantu mempersiapkan peserta didik yang memiliki masa depan lebih baik (Rahmawati & Fatimah, 2014; Zubaidah, 2016; Redhana, 2019). Gambar 2 berikut menampilkan paparan materi yang diberikan oleh salah satu tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Paparan Materi Saat Pelatihan

Selama pelatihan berlangsung guru-guru mendengarkan pemaparan materi dengan tekun, tapi tidak terlihat tegang, bahkan diselingi gurauan dan canda tawa diantara mereka bersama-sama pemateri. Tata letak tempat duduk juga dibuat nyaman mungkin untuk memberi keleluasaan bagi peserta untuk melakukan kegiatan mendengarkan, mencatat, dan bergerak selama proses pelatihan berlangsung. Tata letak meja dan bangku dibuat dengan membentuk letter U yang memberikan banyak manfaat bagi peserta dan pemateri untuk menjalin komunikasi selama proses pelatihan berlangsung. Gambar 3 memberikan gambaran jelas terkait hal tersebut.



Gambar 3. Tata letak Ruang Pelatihan yang dibuat *letter-U*

Kegiatan selama pelatihan berlangsung juga diselingi dengan *ice breaking* oleh guru olahraga di sekolah tersebut dan salah satu guru kelas. Tujuan *ice-breaking* yang dilakukan untuk menguatkan dan membantu agar semangat bapak/ibu guru selama proses kegiatan semakin meningkat. Kegiatan *ice-breaking* dapat dilihat pada Gambar 4(a) dan Gambar 4(b). Kegiatan tersebut diikuti oleh peserta dan pemateri. Suasana kekompakkan tampak dengan jelas.



(a)

(b)

Gambar 4. Kegiatan *Ice-Breaking*

Setelah paparan materi selesai diberikan selanjutnya masuk sesi tanya jawab. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh mereka dan umumnya banyak pertanyaan tersebut terkait penilaian autentik kompetensi Abad 21. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bapak/ibu guru di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi juga masih kesulitan dalam menjalankan penilaian autentik kompetensi Abad 21. Berdasarkan sharing pendapat juga diperoleh informasi bahwa sebagian peserta mengalami kesulitan dalam

menguasai teknologi seperti penguasaan komputer, internet, blog, website dan lain-lain karena usia yang sudah tidak lagi muda. Kesulitan penggunaan komputer juga mempengaruhi performa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Krisdiana et al., 2014). Pemateri dalam pelatihan tersebut menjelaskan bahwasanya sudah menjadi kewajiban kita bersama sebagai pendidik (guru) untuk selalu belajar dan belajar, tidak boleh berhenti berkarya. Guru yang tidak berhenti belajar dan berkarya maka memudahkan peserta didik melihat dunia dengan lebih mudah melalui pembelajaran. Guru sebagai sutradara di dalam kelas harus mampu menciptakan pembelajaran yang selalu mengikuti perkembangan jaman dan teknologi (Saragih, 2008).

Setelah satu-persatu peserta memberikan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Dari hasil tanya jawab dan diskusi yang terjadi terlihat bahwasanya mereka sangat senang terhadap pelatihan atau pelatihan yang telah dilaksanakan dan berharap kedepannya pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan atau pelatihan dengan tema dan wacana yang berbeda. Di hadapan kepala sekolah para guru-guru tersebut juga memiliki keinginan untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang sudah mereka dapatkan dari pelatihan atau pelatihan yang telah mereka ikuti di dalam proses pembelajaran.

Di akhir sesi dari acara pelatihan tersebut, setelah sebelumnya pihak sekolah memberikan cinderamata begitu pula pihak kampus Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) dalam hal ini diwakili oleh pemateri. Pemberian cinderamata kepada pemateri dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pemberian Cinderamata oleh Pihak Sekolah

Pada pidato penutupan, Kepala SDN Srengseng Sawah 12 Pagi menegaskan kembali bahwa respon guru-guru di lingkungan sekolah tersebut sangat positif. Harapan pihak sekolah bahwa semoga adanya jalinan kerjasama dengan dengan UHAMKA khususnya FKIP UHAMKA untuk kegiatan-kegiatan pelatihan bagi guru-guru secara berkesinambungan. UHAMKA juga memberikan cinderamata kepada peserta yang aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Pemberian cinderamata kepada peserta dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Pemberian Cenderata kepada Peserta Aktif

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi diakhiri dengan sesi foto bersama. Sesi foto bersama tanda selesainya kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Sesi Foto Bersama

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 6–7 Maret 2020 berlokasi di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi Jakarta. Materi kegiatan yang diberikan meliputi a) Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru, (b) Pembelajaran Tematik Terpadu, (c) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, dan (d) Penilaian Autentik Kompetensi Abad 21.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Perlu tindak lanjut berupa pelatihan pembuatan instrumen autentik dan pendampingan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk hasil lebih maksimal.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan maksimal.

REFERENSI

- AM, I. A., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 03 Wajak. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 67–76.
- Ananda, R., & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Ekowati, S. W., Poerwanti, E., Utami, I. W. P., Kusumaningtyas, D. I., Sulistyani, N., & Fantiro, F. A. (2018). Analisis Pelaksanaan Sop Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Sumpersari 1 Kota Malang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6(2), 153–161.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Jualianti, I. A. R., & Mawardi, M. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Sub-subtema untuk Meningkatkan Kebermaknaan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1. *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 206–215. <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.6598>
- Krisdiana, I., Apriandi, D., & Setiansyah, R. K. (2014). Analisis Kesulitan Yang Dihadapi oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 PPada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Eks-Karesidenan Madiun). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 3(1). <https://doi.org/10.25273/jipm.v3i1.492>
- Mawardi, M., Wardani, N. S., Hardini, A. T. A., & Kristin, F. (2019). Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Siswa SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 48–61. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p48-61>
- Muhsinin, U., Musyaddad, K., & Azim, F. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Karakter Di Sdit Kota Jambi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 51–68. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3626>
- Mulyadin, M. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Edutama*, 3(2), 31–48. <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/35/35>
- Rahmawati, L. E., & Fatimah, N. (2014). Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara. *Varia Pendidikan*, 26(1), 1–10.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.

- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34. Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139–144. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.6b02842>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Author1, Author2

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)